

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, maka pada bab ini akan dideskripsikan temuan-temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah di uji pada bab sebelumnya, guna menjawab rumusan masalah. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap terikat (Y_1 dan Y_2) maka dilakukan pembahasan rumusan masalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil penelitian yang sudah di bahas di bab sebelumnya menyangkut rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi wali murid (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diuji menggunakan uji regresi linier sederhana yg diperoleh dari tabel *Coefficients^a* yang mana nilai t_{hitung} 10.855 > nilai t_{tabel} 1.990 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi wali murid (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi wali murid maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa kelas VIII untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adanya pengaruh tingkat sosial ekonomi wali murid terhadap motivasi belajar siswa sebenarnya telah diungkapkan oleh Sadirman melalui teorinya. Dalam pandangan Sadirman, jenis motivasi salah satunya adalah motivasi ekstrinsik meliputi motivasi dari orang tua. Motivasi dari orang tua adalah dorongan orang tua yang harus dilakukan setiap orang tua terhadap anaknya agar bertambah prestasi belajar anaknya. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa peran penting dan efisien dalam memotivasi belajar anak adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting yaitu menyediakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga anak bisa nyaman belajar di rumah dengan baik.¹

Dengan demikian, adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah orang tua, yakni bagaimana orang tua tersebut memberikan fasilitas belajar yang nyaman dan kondusif kepada anaknya, agar anak bisa belajar dengan baik. Hal tersebut tentunya bisa dilakukan oleh orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang mampu karena pada saat proses belajar tentunya seorang anak membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer atau laptop, jaringan internet, tempat belajar yang bersih, dan buku-buku literatur sehingga ilmu pengetahuan anak bertambah.

¹ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali Pers, 2010), hal. 85

Tentu saja hal tersebut tak lepas dari pendapat dari Soekanto dalam bukunya sosiologi sesuatu pengantar. Di dalam ekonomi keluarga mampu di dalam masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari dinamakan elit dan di dalam lapisan ini merupakan golongan kecil dari masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat, kekayaan dapat di jumpai dalam status keluarga ini dan di anggap suatu yang wajar.²

Dari kedua pendapat diatas menjelaskan bahwa tingkat ekonomi wali murid sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi mampu memberikan fasilitas belajar yang memadai untuk anaknya, berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi kurang atau tidak mampu tentunya orang tua juga kesulitan memberikan fasilitas belajar yang layak untuk anak karena kurangnya dana.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminudin yang berjudul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Murid terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ath Thahiriyah Pucungbedug Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,835$ sedangkan $r_{tabel} = 0,266$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel} = 0,330$ pada taraf signifikan 1%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ath Thahiriyah Pucungbedug

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 263

Purwanegara adalah sebesar 69,8% dan 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tingkat ekonomi wali murid.³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meyda Hani Safitri yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016”. Dimana dalam penelitian yang dilakukan ini telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,381, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $2,371 > 2,035$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,146 yang artinya sebesar 14,6% variabel status sosial ekonomi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan sebanyak 85,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ackadiyah yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo” juga menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Purworejo, Besarnya koefisien determinasi atau R^2 0,185 yang berarti status sosial ekonomi orang tua memberi

³ Aminudin, *Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Murid terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ath Thahiriyah Pucungbedug Purwanegara Kabupaten Banjarnegara*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁴ Meyda Hani Syafitri, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI di MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁵

Tak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Wulandari yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah” yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Hamidiyah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 3,620$ dan $t_{tabel} = 2,036$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MA pondok pesantren Al-Hamidiyah dengan presentase sebesar 29% artinya 71% dipengaruhi faktor lain.⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi wali murid terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung.

B. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

⁵ Siti Ackadiyah, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo*, (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

⁶ Rahmawati Wulandari, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

Hasil penelitian yang sudah di bahas di bab sebelumnya menyangkut rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat ekonomi wali murid (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diuji menggunakan uji regresi linier sederhana yg diperoleh dari tabel *Coefficients^a* yang mana nilai t_{hitung} 9.052 > nilai t_{tabel} 1.990 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi wali murid (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi wali murid memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi wali murid maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari data statistik dan grafik histogram bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 88,54. Untuk nilai tengah adalah 88, sedangkan nilai yang sering muncul adalah 88, nilai paling rendah 81 dan nilai paling tinggi adalah 96.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.⁷

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak jadi terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, dan hal ini pasti mengganggu prestasi belajar anak.

Dari kutipan yang diungkap oleh Slameto jelas memberikan perbandingan gambaran antara siswa yang berada dalam kehidupan orang tua yang cukup mampu secara ekonomi akan mendukung atau mendorong bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang mampu. Adanya fasilitas belajar, akan memungkinkan anak untuk belajar dengan baik. Namun semua kebutuhan akan fasilitas belajar tersebut baru akan terpenuhi dengan baik bila ekonomi keluarga memadai.

Gerungan juga berpendapat bahwa, keluarga yang mempunyai tingkat pendapatan yang cukup akan mampu memenuhi segala kebutuhan anak, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.⁸ Semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, secara umum tentunya akan mempermudah seorang siswa dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran seperti buku-buku sekolah, alat tulis yang memadai dan jam pelajaran sekolah tambahan seperti les privat

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 65

⁸ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 196

dan sebagainya. Dengan dipenuhinya fasilitas pendukung hasil belajar seorang siswa akan lebih mudah dalam belajar, hal ini tentunya akan berimbas langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Kresna Sanjaya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Murid terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* terbukti bahwa antara tingkat ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Garum, menunjukkan angka sebesar 0,405 dengan $p = 0,000$, artinya korelasi yang dihasilkan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat ekonomi dengan prestasi belajar karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan $(r_{xy} = 0,405; sig = 0,000 < 0,05)$.⁹

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasetya Putra Nugraha yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011”. Dimana dalam penelitian yang dilakukan telah terbukti bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Gringsing, pada tabel koefisien diperoleh nilai $sig = 0,001 < 5\%$ ini berarti semakin baik kondisi sosial

⁹ Dicky Kresna Sanjaya, *Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Murid terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

ekonomi orang tua diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya hasil belajar siswa dengan pengaruh sebesar 30,1%.¹⁰

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suminah yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PKn sebesar 17,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.¹¹

Tak jauh beda dari penelitian yang dilakukan oleh Probo Sri Sadhono yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Winong Kabupaten Pati Tahun 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh mencapai 6,647 signifikan $0,000 > 2,00$ bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan hasil belajar “diterima”. Diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X terhadap Y dengan

¹⁰ Prasetya Putra Nugraha, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

¹¹ Suminah, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

menggunakan perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,4241 atau 42,41%.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar SMA Muhammadiyah 1 Pontianak” menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $>$ t tabel ($2.953 > 2.0025$) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y=3.325+0,413X$. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh x terhadap variabel y sebesar 11,2%.¹³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat ekonomi wali murid terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung.

C. Pengaruh Antara Tingkat Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil penelitian pada bab 4 mengenai rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat

¹² Probo Sri Sadhono, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Winong Kabupaten Pati Tahun 2015/2016*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

¹³ Supriyanto yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar SMA Muhammadiyah 1 Pontianak*, (Pontianak: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

ekonomi wali murid (X) terhadap motivasi (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung. secara simultan (bersama-sama) yang diajukan dari nilai signifikan yang diuji menggunakan uji F diperoleh hasil dari tabel ANOVA yang mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $129.358 > 3,11$ dan $F_{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dari variabel X (tingkat ekonomi wali murid) terhadap variabel Y (motivasi dan hasil belajar) secara simultan (bersama-sama). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi wali murid maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi wali murid memegang peranan penting dalam motivasi dan hasil belajar anak. Karena dalam proses belajar seorang anak membutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai agar anak belajar dengan nyaman. Hal tersebut dapat terwujud apabila seorang anak memiliki latar belakang ekonomi yang mampu karena adanya dana untuk membeli semua sarana dan prasarana tersebut, sehingga anak menjadi semangat dalam belajar dan hasil belajarnya meningkat. Hal ini bisa dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas yang mana tingkat sosial ekonomi wali murid memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Tulungagung.